



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 2 (2025) | 720-736

DOI: 10.31604/ptk.v8i2.720-736

### PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MANAJEMEN ADMINISTRASI GURU DI SDN PANGLEGUR 2 PAMEKASAN



Alya Cahya Devi, Anna Mutrikatus Salamah, Etymila Khoirani.

Universitas Islam Negeri Madura Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

e-mail: alyacahyadevi@gmail.com

**Abstrak.** Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan lebih luas peran penggunaan teknologi digital dalam menunjang program manajemen administrasi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Teknologi digital saat ini merupakan alat penting dalam membantu guru menyelesaikan tugas-tugas administrasi seperti pengisian e-Raport, pembuatan modul ajar digital, serta pengelolaan data kehadiran dan penilaian siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi kerja guru, meminimalisir kesalahan administrasi, serta mendukung transparansi data. Namun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan kompetensi digital guru dan ketersediaan perangkat yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan berkala agar pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dapat optimal.

**Kata Kunci:** Teknologi digital, administrasi guru, manajemen pendidikan.

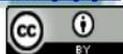
#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berlangsung sangat cepat dan membawa dampak besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, kesehatan, sosial, dan terutama pendidikan.<sup>1</sup> Di dunia pendidikan sendiri, berbagai produk teknologi sudah dimanfaatkan, baik untuk kebutuhan administrasi maupun kegiatan pembelajaran. Penemuan seperti kertas, mesin cetak, radio, film,

televi, hingga komputer telah banyak digunakan sebagai sarana penunjang dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Namun, laju pesat perkembangan TIK di era revolusi industri 4.0 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang terus berkembang. Pendidikan harus mampu mengikuti perubahan tersebut agar mutu pendidikan terus meningkat. TIK memiliki peran sentral didalam dunia

<sup>1</sup> C. A. Cholik, "Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, No. 2 (2017), Hal 23–29.

<sup>2</sup> H. Budiman, "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2017), Hal 75–84.



pendidikan masa kini dan masa depan.<sup>3</sup> Kehadiran teknologi telah mendorong perubahan dalam metode mengajar guru, dari yang semula konvensional menjadi berbasis digital. Dengan memanfaatkan TIK, proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik, serta memunculkan pendekatan belajar yang lebih kreatif dan inovatif.<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari satuan pendidikan, karena itu harus mampu memberikan dampak positif yang bermakna bagi peserta didik, guru, serta masyarakat sekolah dan sekitarnya.<sup>5</sup> Pembelajaran yang optimal akan terwujud jika guru mampu memanfaatkan TIK sebagai alat bantu dalam mengajar. Guru yang kreatif, inovatif, dan mampu menggunakan teknologi secara tepat menjadi kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran di era industri 4.0.<sup>6</sup> Guru juga berperan sebagai agen perubahan pendidikan yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi guru, terutama di jenjang sekolah dasar, untuk memanfaatkan teknologi sebagai media belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Transformasi digital dalam sektor pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Penerapan

teknologi digital dalam manajemen administrasi sekolah, khususnya administrasi guru, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan data serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Namun, implementasi teknologi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan bagi tenaga pendidik. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen administrasi sekolah. Administrasi guru, sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan, mencakup berbagai tugas seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, pengelolaan nilai, absensi siswa, dan pelaporan hasil belajar. Transformasi digital dalam administrasi pendidikan memungkinkan proses-proses tersebut dilakukan secara lebih efisien dan akurat.

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam administrasi sekolah dapat membawa dampak positif. Misalnya, penelitian oleh Sofiana mengungkapkan bahwa implementasi e-smartschool di SMP Islam Hidayatul Mubtadiin Batealit

<sup>3</sup> M. M. E. I. Bali, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2019), Hal 29–40.

<sup>4</sup> K. Aka, *Teknologi dalam Pendidikan: Pendekatan Kreatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>5</sup> R. Rahadian, "Kegiatan Pembelajaran dan Efektivitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 12, No. 3 (2017), Hal 87–88.

<sup>6</sup> Norjannah, "Kompetensi Guru di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Modern* 7, No. 2 (2022), Hal 102–103.

meningkatkan efisiensi administrasi hingga 80% dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi hingga 85%<sup>7</sup> studi ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam proses adaptasi teknologi. Keberhasilan implementasi e-smartschool tidak terlepas dari peran manajemen sekolah yang aktif memfasilitasi pelatihan guru dan menyediakan infrastruktur pendukung seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam administrasi sekolah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sumber daya manusia, kebijakan manajerial, dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Dengan kata lain, teknologi digital tidak bekerja secara otomatis meningkatkan kinerja administrasi tanpa dukungan dari aspek-aspek pendukung lainnya. Temuan ini memperkuat argumen bahwa peran teknologi dalam administrasi pendidikan sangat potensial, namun juga memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang agar dapat diimplementasikan secara efektif. Temuan-temuan tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital tidak dapat berdiri sendiri. Dibutuhkan sinergi antara sumber daya manusia, kebijakan manajerial, dan infrastruktur teknologi yang memadai agar pemanfaatannya dalam administrasi sekolah berjalan secara optimal. Dengan kata lain, keberhasilan transformasi digital dalam

administrasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan komitmen seluruh pemangku kepentingan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yunia dan lainnya menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup> Namun, implementasi teknologi ini menghadapi tantangan, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi dan internet. Penelitian mereka menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur dan pelatihan keterampilan digital bagi pendidik untuk mendukung keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan. Ada pula, penelitian oleh Suyadnya di SMP Negeri 3 Bangli mengidentifikasi bahwa digitalisasi administrasi pendidikan melalui penggunaan platform seperti Google Classroom, Kahoot, dan Google Drive dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data, proses pembelajaran, dan komunikasi antar pemangku kepentingan di sekolah.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital dalam administrasi pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan. Meskipun pemanfaatan teknologi digital di bidang administrasi sekolah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapannya di sekolah dasar, khususnya di wilayah

---

<sup>7</sup> Sofiana, "Implementasi E-Smart School dan Efisiensi Administrasi," *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital* 3, No. 1 (2023), Hal 34–35.

<sup>9</sup> D. Yunia, M. Delaira, and R. Afrlia, "Digitalisasi Administrasi Sekolah: Peluang dan Tantangan

dalam Manajemen Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 12, No. 1 (2024), Hal 45.

<sup>10</sup> Suyadnya, "Efektivitas Platform Digital dalam Administrasi Sekolah," *Teknologi Pendidikan* 8, No. 1 (2024), Hal 55–57.

non-perkotaan seperti Kabupaten Pamekasan, masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa hambatan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang belum merata, keterbatasan perangkat keras (komputer, server), serta rendahnya literasi digital di kalangan guru. Selain itu, adanya resistensi terhadap perubahan budaya kerja konvensional menjadi tantangan tersendiri dalam upaya transformasi digital pendidikan. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi digital di sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Kabupaten Pamekasan, masih signifikan.

Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan guru, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi administrasi pendidikan. Menurut Khumaidi dan Mursiyah implementasi sistem informasi manajemen akademik yang berbasis teknologi di sekolah memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital para pendidik.<sup>11</sup> Tanpa dukungan pelatihan berkelanjutan dan strategi adaptasi yang tepat, sistem informasi yang canggih sekalipun tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menjadi relevan untuk konteks sekolah dasar di wilayah seperti Pamekasan, di mana kesenjangan digital masih cukup terasa, baik dari sisi akses maupun keterampilan. Maka dari itu, penting untuk memahami bahwa penerapan teknologi digital bukan hanya sekadar mengganti alat manual dengan

perangkat elektronik, tetapi merupakan proses transformasi yang menyeluruh, melibatkan perubahan budaya kerja, pola pikir, serta komitmen dari seluruh elemen sekolah.

SDN Panglegur 2 Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah mulai menerapkan teknologi digital dalam manajemen administrasi guru, seperti penggunaan aplikasi e-Rapor, platform pengarsipan dokumen digital, dan sistem informasi kehadiran. Implementasi teknologi ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital guna meningkatkan efisiensi kerja guru dan kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, sejauh mana teknologi tersebut berperan secara nyata dalam meningkatkan efektivitas administrasi guru masih perlu dikaji secara mendalam. Tidak hanya dari sisi penggunaan teknologinya, tetapi juga dari aspek kesiapan sumber daya manusia, efektivitas sistem, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teknologi digital dalam menunjang manajemen administrasi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses digitalisasi administrasi, serta mengeksplorasi upaya dan strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika

<sup>11</sup> A. Khumaidi and M. Mursiyah, "Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis

Teknologi," *Pendidikan Digital* 5, No. 2 (2023), Hal 85.

pemanfaatan teknologi digital dalam konteks administrasi pendidikan dasar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya transformasi digital dalam dunia pendidikan dasar, serta menjadi acuan bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, maupun instansi terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan kompetensi guru di bidang teknologi digital. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam literatur akademik mengenai digitalisasi pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen administrasi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara holistik realitas sosial dan praktik administratif di sekolah, termasuk persepsi, pengalaman, serta dinamika yang terjadi dalam proses digitalisasi administrasi. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh dari sudut pandang para pelaku di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu studi pustaka, observasi langsung, dan wawancara mendalam. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori dan pemahaman awal mengenai konsep digitalisasi administrasi pendidikan, serta menemukan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pembandingan. Sumber-sumber pustaka

yang digunakan meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, artikel pendidikan, buku-buku referensi, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan.

Observasi dilakukan secara langsung di SDN Panglegur 2 Pamekasan dengan mengamati praktik administrasi guru yang berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi e-Rapor untuk pengolahan nilai, absensi digital guru dan siswa, pengarsipan dokumen berbasis cloud, serta komunikasi daring antara guru dan pihak manajemen sekolah. Observasi ini dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif, tergantung pada situasi di lapangan, dengan tujuan untuk menangkap aktivitas nyata, interaksi pengguna dengan sistem digital, serta hambatan-hambatan teknis atau non-teknis yang muncul dalam pelaksanaan administrasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci yang terlibat langsung dalam proses administrasi sekolah, yakni kepada penanggung jawab administrasi disekolah tersebut. Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur agar informan dapat menyampaikan pandangannya secara terbuka, namun tetap berada dalam koridor topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan wawancara mencakup aspek implementasi teknologi, efektivitas penggunaan, kendala teknis atau kultural, serta upaya dan strategi peningkatan yang telah atau akan dilakukan sekolah. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Dengan pendekatan dan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami bagaimana teknologi digital berperan dalam mendukung efektivitas administrasi guru di sekolah dasar, serta mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas administrasi pendidikan di era digital.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 di SDN Panglegur 2 Pamekasan menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam manajemen administrasi sekolah telah berjalan dengan cukup optimal dan membawa dampak yang signifikan terhadap efektivitas kerja para guru dan staf sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suwarsih, S.Pd. SD, selaku penanggung jawab administrasi sekolah, diketahui bahwa hampir seluruh aspek pengelolaan sekolah telah terintegrasi dengan sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga secara aktif melakukan transformasi menuju tata kelola pendidikan berbasis digital. Salah satu bentuk konkret dari digitalisasi administrasi di SDN Panglegur 2 Pamekasan adalah penggunaan e-Raport dan e-Ijazah, yang telah secara bertahap menggantikan proses manual yang sebelumnya memakan waktu, tenaga, serta rawan terjadi kesalahan pencatatan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan guru untuk menginput nilai secara sistematis, menyimpan data secara otomatis,

serta mencetak dokumen hanya ketika diperlukan, sehingga sangat mendukung prinsip efisiensi dan efektivitas kerja administrasi sekolah. Selain itu, sistem ini juga memberikan keamanan data yang lebih tinggi karena tersimpan secara digital dan dapat diakses kembali kapan saja bila diperlukan.

Menurut penjelasan dari Ibu Suwarsih selaku penanggung jawab administrasi: "Sekarang semua laporan hasil belajar siswa kami kerjakan lewat aplikasi e-raport, jadi tidak perlu lagi cetak-cetak banyak kertas. Data langsung tersimpan dengan rapi dan bisa diakses kapan saja." Hal ini tidak hanya meminimalkan penggunaan kertas sebagai bentuk dukungan terhadap prinsip ramah lingkungan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyusun dan merevisi data akademik siswa. Proses distribusi raport pun menjadi lebih cepat, karena data dapat dicetak langsung atau dibagikan secara digital kepada orang tua/wali murid. Penerapan e-Raport dan e-Ijazah juga dianggap mendukung transparansi dalam sistem penilaian siswa karena semua data terekam dan terdokumentasi dengan baik dalam sistem. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam aspek ini telah membuktikan diri sebagai alat bantu yang efektif dan relevan dalam mendukung manajemen administrasi sekolah yang modern dan akuntabel.

Selain itu, sistem absensi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan juga telah memanfaatkan teknologi fingerprint (sidik jari) sebagai alat pencatat kehadiran yang otomatis dan terintegrasi. Sistem ini menggantikan metode manual yang

selama ini digunakan, seperti pencatatan di buku presensi atau daftar hadir harian. Menurut pihak administrasi sekolah, penggunaan fingerprint tidak hanya mempersingkat waktu pencatatan, tetapi juga meningkatkan akurasi data kehadiran dan meminimalkan risiko manipulasi atau ketidaksesuaian laporan kehadiran. "Dengan fingerprint, kehadiran guru tercatat otomatis. Kami tidak perlu mencocokkan manual lagi, datanya langsung masuk ke sistem," jelas Ibu Suwarsih saat diwawancarai. Dalam sisi manfaat efisiensi, sistem ini juga menjadi sarana kontrol kedisiplinan yang lebih objektif. Kepala sekolah dan pengelola administrasi dapat memantau data kehadiran secara real-time, bahkan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi kinerja guru.

Digitalisasi juga tampak nyata dalam pengelolaan Program Indonesia Pintar (PIP) dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seluruh proses pengajuan, pendataan siswa penerima bantuan, hingga pelaporannya telah dilakukan secara online melalui sistem yang disediakan pemerintah, seperti Dapodik dan SIPINTAR. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru dan staf tata usaha dalam hal verifikasi data siswa, pencairan dana, serta pelaporan penggunaan dana bantuan. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memerlukan waktu cukup lama, kini bisa diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat. Guru-guru pun mengaku bahwa sistem ini sangat membantu, karena tidak lagi harus memeriksa dokumen fisik secara berulang. Di sisi lain, transformasi digital juga

mulai merambah ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mulai memanfaatkan platform digital sebagai media bantu pembelajaran, seperti penggunaan Google Form, video pembelajaran, serta aplikasi kuis interaktif. Media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar secara langsung dan efisien.

Secara umum, guru-guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan merasa sangat terbantu dengan hadirnya teknologi digital dalam berbagai aspek manajemen sekolah. Penerapan sistem digital secara bertahap telah berhasil mengurangi beban kerja administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu. Dengan adanya digitalisasi, para guru kini memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk dialokasikan ke dalam kegiatan inti pendidikan, seperti persiapan pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengembangan kompetensi diri. Lebih dari sekadar mengikuti arus perkembangan zaman, para pendidik di sekolah ini mulai menyadari bahwa digitalisasi bukan sekadar tren, tetapi sebuah kebutuhan esensial dalam mewujudkan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas. Teknologi telah membantu menciptakan sistem kerja yang lebih terstruktur, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi ini menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, sekaligus membuka peluang untuk

menciptakan inovasi baru dalam tata kelola sekolah dasar.

Berikut ini adalah beberapa pokok pembahasan utama yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung di SDN Panglegur 2:

### **1. Efisiensi Administrasi Sekolah melalui e-Rapor dan e-Ijazah**

Dalam era digital yang terus berkembang, sektor pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna menciptakan sistem yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi sekolah, khususnya melalui implementasi e-Rapor dan e-Ijazah. Kedua platform digital ini telah memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi kerja administratif di sekolah, mengurangi ketergantungan pada proses manual, serta mempercepat alur informasi antara sekolah, peserta didik, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan membawa dampak signifikan terhadap manajemen administrasi sekolah. Salah satu wujud konkret dari implementasi teknologi informasi ini adalah penggunaan e-Rapor dan e-Ijazah yang secara langsung meningkatkan efisiensi kerja administratif di sekolah, khususnya di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Kedua sistem ini membantu meminimalkan ketergantungan pada proses manual dan mendukung transparansi informasi antar pemangku kepentingan pendidikan.

transformasi ini juga mendukung upaya digitalisasi pendidikan secara menyeluruh, menciptakan ekosistem administrasi sekolah yang modern dan siap bersaing di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, e-Rapor dan e-Ijazah tidak sekadar alat bantu teknis, melainkan bagian integral dari strategi peningkatan mutu layanan pendidikan berbasis teknologi.

#### **a. Pengertian dan Peran**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam tata kelola administrasi pendidikan, termasuk dalam penyusunan laporan hasil belajar dan penerbitan dokumen kelulusan. Dua inovasi utama yang banyak diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan dasar, termasuk di SDN Panglegur 2 Pamekasan, adalah e-Rapor dan e-Ijazah. E-Rapor adalah sebuah sistem aplikasi digital yang digunakan untuk menyusun laporan hasil belajar siswa secara elektronik. Aplikasi ini dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Nasional dan terintegrasi langsung dengan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Melalui sistem ini, guru dapat menginput nilai secara langsung, dan sistem secara otomatis mengolah serta menyajikan data nilai dalam bentuk rapor yang dapat diakses secara daring.

Sementara itu, e-Ijazah adalah bentuk digital dari ijazah konvensional yang sebelumnya dicetak dan ditandatangani secara manual. e-Ijazah dirancang untuk mendukung efisiensi serta keamanan administrasi kelulusan siswa. Dokumen ini dilengkapi dengan fitur autentikasi seperti QR

Code, nomor ijazah nasional, dan tanda tangan elektronik kepala sekolah yang telah tersertifikasi. Keunggulan ini tidak hanya mempercepat proses penerbitan ijazah, tetapi juga menurunkan risiko pemalsuan dan mempermudah proses verifikasi oleh lembaga pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Implementasi kedua sistem ini membawa peran strategis dalam mewujudkan tata kelola sekolah berbasis digital. Selain mempercepat proses administratif, e-Rapor dan e-Ijazah juga memperkuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas data akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan digitalisasi pendidikan yang mendorong terwujudnya layanan pendidikan yang responsif, efisien, dan akuntabel.

#### **b. Manfaat Efisiensi Administrasi**

Pemanfaatan e-Rapor dan e-Ijazah membawa berbagai dampak positif terhadap efisiensi kerja administrasi di sekolah. Di antaranya:

##### **1) Efisiensi Waktu dan Energi**

Jika sebelumnya guru harus mengisi dan menulis rapor secara manual, kini seluruh proses dapat dilakukan secara digital dan otomatis. Begitu pula dengan pembuatan ijazah, yang kini dapat dilakukan secara cepat dan sistematis tanpa harus melalui proses cetak dan tanda tangan manual satu per satu.

##### **2) Penghematan Anggaran Sekolah**

Sekolah dapat mengurangi pengeluaran untuk pembelian kertas, tinta, dan biaya distribusi dokumen fisik. Sistem digital ini juga mendukung upaya pelestarian

lingkungan karena mengurangi konsumsi bahan cetak.

##### **3) Kemudahan Akses dan Transparansi**

Melalui portal sekolah, siswa dan orang tua dapat memantau perkembangan akademik secara langsung. Ijazah digital pun dapat diakses kapan saja untuk keperluan administrasi lanjutan seperti pendaftaran sekolah atau pekerjaan.

##### **4) Perlindungan Data yang Lebih Baik**

Sistem penyimpanan digital yang aman dan terbackup melindungi data dari risiko kehilangan atau kerusakan. Dengan tambahan sistem verifikasi digital, keaslian dokumen pun lebih terjamin.

## **2. Peningkatan Akurasi dan Disiplin melalui Sistem Absensi Fingerprint**

Dalam rangka memperbaiki manajemen kehadiran di lingkungan pendidikan, teknologi absensi sidik jari atau fingerprint menjadi solusi inovatif yang makin banyak diterapkan. Sistem ini membantu menciptakan tata kelola administrasi yang lebih rapi, akurat, dan mendukung pembentukan budaya disiplin di kalangan guru maupun siswa. Penerapan sistem absensi digital berbasis sidik jari (fingerprint) di SDN Panglegur 2 Pamekasan merupakan bagian dari transformasi manajemen administrasi pendidikan yang lebih profesional dan berbasis teknologi. Langkah ini menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kelemahan sistem absensi konvensional yang rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun manipulasi data.

### **1. Ketelitian Data Kehadiran**

Teknologi absensi fingerprint memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis dan hanya dapat dilakukan oleh individu yang terdaftar dengan identifikasi biometrik. Hal ini membuat sistem menjadi lebih akurat, objektif, dan minim intervensi manusia. Dibandingkan dengan sistem manual seperti tanda tangan atau daftar hadir, fingerprint memastikan bahwa hanya orang yang benar-benar hadir yang bisa tercatat. Sistem ini juga menghasilkan laporan kehadiran harian, mingguan, hingga bulanan secara cepat dan terstruktur, yang sangat bermanfaat bagi manajemen sekolah dalam melakukan evaluasi disiplin baik guru maupun siswa

Salah satu keunggulan absensi berbasis sidik jari adalah kemampuannya dalam mencatat kehadiran dengan cepat, otomatis, dan tanpa campur tangan manusia. Berbeda dengan metode manual yang rentan kesalahan atau manipulasi seperti mewakilkan absensi sistem fingerprint hanya merespons sidik jari individu yang terdaftar. Hal ini menjadikan data kehadiran yang diperoleh jauh lebih valid dan akurat. Selain itu, informasi yang direkam sistem dapat langsung diolah menjadi laporan harian, mingguan, atau bulanan, mempermudah proses evaluasi kehadiran secara menyeluruh. Sekolah dapat mengandalkan data ini dalam membuat kebijakan berbasis bukti untuk perbaikan disiplin atau sebagai acuan pemberian insentif. Di samping itu, data kehadiran dari fingerprint dapat langsung terintegrasi dengan sistem administrasi lainnya, seperti SIM

sekolah atau Dapodik, untuk mendukung pelaporan yang terstandarisasi dan efisien. Keakuratan data ini sangat penting dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks penilaian kinerja guru, pemberian insentif, maupun evaluasi kedisiplinan siswa.

## **2. Mendorong Perilaku Disiplin**

Karena mencatat waktu kehadiran secara presisi, sistem fingerprint memotivasi semua pihak untuk datang tepat waktu. Siswa maupun guru merasa lebih bertanggung jawab terhadap jam hadir mereka, karena tidak ada celah untuk memalsukan kehadiran. Dengan demikian, absensi digital ini turut mendorong munculnya kebiasaan disiplin yang konsisten dalam aktivitas harian di sekolah.

Dari sisi administrasi, data digital tersebut menjadi acuan yang sah dan obyektif dalam menyusun laporan atau mengambil keputusan manajerial. Informasi yang terdokumentasi secara sistematis ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam tata kelola sekolah berbasis teknologi. Absensi fingerprint juga meningkatkan transparansi dalam pelaporan kehadiran. Sekolah dapat menyajikan data kehadiran yang bisa diakses oleh wali murid melalui sistem informasi terintegrasi, sehingga keterlibatan orang tua dalam membina kedisiplinan anak semakin kuat. Dari sisi manajemen sekolah, data digital ini menjadi dasar yang obyektif dalam mengambil keputusan yang adil dan terukur.

## **3. Pengelolaan Dana Bantuan (PIP dan BOS) yang Lebih Tertata Digital**

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu program nasional di sektor pendidikan yang mengalokasikan anggaran besar dan memiliki dampak langsung terhadap masyarakat luas. Tujuan utama dari program BOS adalah untuk mengurangi beban biaya pendidikan masyarakat, khususnya dalam rangka mendukung pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun.<sup>12</sup> Dana BOS memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Peningkatan mutu pendidikan: Dana ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, pengadaan buku serta bahan ajar, dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- b) Memperluas akses pendidikan: Dengan membantu meringankan biaya pendidikan, dana BOS memungkinkan lebih banyak siswa untuk mengakses layanan pendidikan.
- c) Pemberdayaan pihak sekolah: Dana BOS memberi keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola keuangan secara mandiri, sehingga mereka dapat merespons kebutuhan lokal dengan lebih efektif.
- d) Meningkatkan keterlibatan masyarakat: Dana ini juga mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat

dalam pendidikan, karena mereka bisa ikut mengawasi dan berpartisipasi dalam pengelolaannya.

- e) Meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas: Dengan adanya dana BOS, sekolah dituntut untuk lebih bertanggung jawab dan efisien dalam mengelola keuangannya

Dalam hal pembiayaan pendidikan, pengelolaan dana harus dilakukan dengan cermat, efisien, dan sesuai sasaran agar layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dapat berjalan optimal dan berkualitas. Menurut Soetjipto dalam manajemen keuangan sekolah meliputi proses perencanaan, pemanfaatan, pencatatan, serta pelaporan keuangan.<sup>13</sup> Maka dari pengelolaan manajemen sekolah perlu dilakukan secara detail, agar proses pendanaan didalam sekolah berjalan lancar.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dana pendidikan seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah dasar. Di SDN Panglegur 2 Pamekasan, digitalisasi proses administrasi keuangan menjadi solusi terhadap kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan dana manual, seperti

---

<sup>12</sup> N. Muryati, "Evaluasi Program BOS di Sekolah Dasar," *Ekonomi dan Pendidikan* 13, No. 1 (2016), Hal 56.

<sup>13</sup> R. Fitri, *Manajemen Keuangan Pendidikan: Teori dan Praktik* (Malang: UMM Press, 2020).

keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, dan sulitnya melakukan pelacakan transaksi secara real-time. Melalui penerapan sistem berbasis digital seperti aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan Sistem Informasi BOS Salur, proses pencatatan, pelaporan, dan evaluasi penggunaan dana dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Sistem ini tidak hanya mendokumentasikan setiap pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga memfasilitasi sinkronisasi data ke Dapodik (Data Pokok Pendidikan), yang menjadi pusat informasi utama bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selain itu, penggunaan spreadsheet daring, software akuntansi sederhana, hingga fitur pelaporan keuangan berbasis cloud memudahkan guru dan tenaga administrasi dalam menyusun laporan pertanggungjawaban, mengunggah bukti transaksi digital, dan menyimpan dokumen penting secara terpusat. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan juga Sari bahwa digitalisasi administrasi keuangan sekolah mampu meminimalisasi risiko penyimpangan dan meningkatkan efektivitas pengawasan internal maupun eksternal.<sup>14</sup> Tidak hanya dalam aspek administratif, pengelolaan

dana PIP juga menjadi lebih transparan melalui pemanfaatan media komunikasi digital seperti WhatsApp group wali murid, Google Form untuk verifikasi penerima bantuan, serta aplikasi e-Rapor yang dapat memberikan notifikasi terkait pencairan dana bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi turut mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang lebih partisipatif, di mana guru, orang tua, dan dinas pendidikan dapat terlibat aktif dalam proses pemantauan dan evaluasi bantuan pendidikan. Dengan sistem digital yang mulai diterapkan oleh pihak sekolah, pencatatan masuk dan keluarnya dana bantuan kini dilakukan secara lebih sistematis melalui aplikasi spreadsheet online, perangkat lunak akuntansi pendidikan, dan sistem pelaporan keuangan daring yang terhubung dengan Dapodik atau BOS Salur. Guru dan tenaga administrasi lebih mudah dalam:

1. Memonitor pencairan dan penggunaan dana BOS dan PIP secara berkala.
2. Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan dengan cepat dan rapi.
3. Mengunggah dokumen pendukung dan bukti transaksi secara digital.

Adapun tantangan yang masih dihadapi antara lain adalah keterbatasan SDM dalam

---

<sup>14</sup> D. Rahmawati and N. Sari, "Digitalisasi Administrasi Keuangan Sekolah," *Akuntansi dan Pendidikan* 10, No. 1 (2021), Hal 45.

pengoperasian sistem digital secara optimal serta minimnya pelatihan teknis yang mendalam bagi guru dan staf administrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah untuk menyediakan dukungan teknis dan peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pengelolaan dana bantuan pendidikan di sekolah dasar seperti SDN Panglegur 2 Pamekasan tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi sudah menjadi keharusan dalam rangka menciptakan tata kelola keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan efisien.

#### **4. Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Kelas**

Selain dalam pengelolaan administrasi, teknologi digital juga berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Di SDN Panglegur 2 Pamekasan, guru mulai mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi, efisiensi, dan efektivitas dalam penyampaian materi. Langkah ini sekaligus menjadi bagian dari upaya manajemen guru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Berbagai media digital dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Beberapa penerapan

teknologi yang dilakukan antara lain:

##### **a. Penggunaan Media Pembelajaran Digital**

Penggunaan media pembelajaran digital merupakan langkah strategis dalam merespons kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berbasis teknologi. Di tingkat sekolah dasar, media digital tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, melainkan juga berperan sebagai penghubung antara siswa dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru memanfaatkan berbagai jenis media digital seperti video pembelajaran dari YouTube, PowerPoint interaktif, dan aplikasi edukatif berbasis Android untuk menyampaikan materi secara visual, audio, dan kinestetik.

Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Contohnya, penggunaan video pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami konsep abstrak seperti siklus air, sistem pencernaan, atau perhitungan matematika dasar dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain itu, aplikasi seperti "Rumah Belajar", "Google Earth for Education", atau "Kahoot!" turut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media

digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung diferensiasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar masing-masing anak.

b. Pemanfaatan Google Classroom dan WhatsApp

Dalam era digital, komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, guru memanfaatkan Google Classroom dan WhatsApp sebagai sarana pengelolaan pembelajaran dan komunikasi pendidikan. Google Classroom berperan sebagai Learning Management System (LMS) yang mendukung guru dalam menyusun materi ajar, mendistribusikan tugas, memberikan penilaian, serta menyimpan rekam jejak pembelajaran secara rapi dan terdokumentasi. Di sisi lain, WhatsApp digunakan sebagai media komunikasi informal yang fleksibel dan cepat, sehingga dapat menjembatani interaksi antara guru, siswa, dan wali murid secara real-time. Pemanfaatan kedua platform ini sangat terasa manfaatnya terutama pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), ketika siswa tidak dapat hadir di kelas secara langsung karena alasan tertentu.

Melalui Google Classroom, guru tetap dapat mengontrol alur pembelajaran, sedangkan

WhatsApp memungkinkan adanya diskusi singkat, klarifikasi tugas, hingga pemberian motivasi secara personal. Kolaborasi dua media ini terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan proses belajar dan keterlibatan siswa meskipun secara fisik tidak berada di ruang kelas.

a. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Dalam konteks digital, evaluasi tidak hanya sekadar memberikan tes kepada siswa, tetapi juga bagaimana guru bisa memperoleh data pembelajaran secara real-time, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Penerapan evaluasi berbasis digital melalui platform seperti Google Form, Quizizz, dan CBT (Computer Based Test) sederhana memungkinkan guru untuk merancang penilaian yang interaktif dan efisien. Google Form misalnya, digunakan untuk membuat soal ujian harian yang dapat dikoreksi secara otomatis dan memberikan rekap nilai secara langsung. Quizizz memberikan nuansa gamifikasi dalam evaluasi sehingga membuat siswa lebih tertarik dan tidak tertekan saat mengikuti tes.

Sementara CBT memungkinkan pelaksanaan ujian berbasis komputer dalam skala yang lebih luas, seperti ujian tengah semester atau ujian akhir. Selain memberikan kemudahan dalam proses koreksi dan rekapitulasi nilai,

sistem ini juga mendukung integrasi hasil evaluasi ke dalam sistem e-Rapor, memperkuat efektivitas kerja guru dalam manajemen penilaian. Evaluasi digital ini bukan hanya sarana mengukur hasil belajar, tetapi juga alat diagnosis yang memungkinkan guru segera mengetahui kesulitan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat.

Media-media diatas terbukti membantu siswa dalam memahami konsep secara visual dan konkret, serta meningkatkan minat belajar karena tampilannya yang menarik dan komunikatif. Selain itu, Google Classroom dan WhatsApp digunakan sebagai media pengumpulan tugas, pengiriman materi ajar, serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Ini sangat terasa manfaatnya terutama pada saat kondisi khusus seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ) maupun ketika siswa tidak dapat hadir secara langsung di sekolah. Teknologi ini juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak karena mempermudah mereka memantau perkembangan pembelajaran anak di rumah. Dalam hal evaluasi, guru mulai memanfaatkan platform kuis digital seperti Quizizz, Google Form, dan aplikasi CBT (Computer Based Test) sederhana. Platform ini memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara real-time, menyimpan data hasil belajar secara otomatis, serta mempercepat proses analisis capaian

pembelajaran. Penilaian menjadi lebih efisien dan data yang terkumpul pun terdokumentasi dengan rapi.

Digitalisasi juga mendukung efisiensi kerja guru dalam penyusunan dokumen administrasi pembelajaran. Mulai dari pembuatan modul ajar, rekap absensi siswa, penilaian harian, hingga laporan hasil belajar semuanya dapat diakses dan disimpan dalam bentuk digital. Hal ini mengurangi beban administratif manual yang selama ini menyita banyak waktu guru, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK di sekolah dasar dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta mendorong keaktifan belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, digitalisasi juga memberi ruang kreativitas bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDN Panglegur 2 Pamekasan tidak hanya memperkuat kompetensi pengelolaan kelas oleh guru, tetapi juga menjadi indikator peningkatan kualitas manajemen pendidikan secara menyeluruh di tingkat satuan pendidikan dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak administrasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung efektivitas manajemen administrasi guru di SDN Panglegur 2 Pamekasan. Digitalisasi telah menggantikan berbagai proses manual yang sebelumnya kurang efisien, sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas administrasi. Penerapan aplikasi seperti e-Raport dan e-Ijazah mempercepat pengolahan nilai dan pengarsipan data, sementara sistem absensi fingerprint meningkatkan kedisiplinan dan akurasi pencatatan kehadiran. Selain itu, pengelolaan dana bantuan PIP dan BOS secara daring menjadikan proses verifikasi dan pelaporan lebih tertata, transparan, dan akuntabel. Tidak hanya pada administrasi, teknologi juga mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran, dengan pemanfaatan platform digital untuk media ajar dan evaluasi. Hal ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam pola kerja dan sikap guru terhadap transformasi digital. Secara umum, digitalisasi administrasi di SDN Panglegur 2 tidak hanya memudahkan pekerjaan guru, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Meski masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital, semangat adaptasi dan kemauan untuk belajar dari para guru menjadi kunci keberhasilan implementasi teknologi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

teknologi digital berperan besar dalam mewujudkan tata kelola administrasi sekolah yang lebih efektif, efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### **SARAN**

Agar pelatihan public speaking bagi guru dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur oleh pihak sekolah maupun instansi terkait. Pelatihan semacam ini penting untuk membekali guru dengan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang suportif, dengan menyediakan ruang latihan seperti forum diskusi mingguan atau sesi simulasi mengajar yang memungkinkan guru terus mengembangkan kemampuannya. Penting pula untuk membangun sistem kolaboratif antar guru, di mana guru senior yang telah mahir dalam public speaking dapat menjadi mentor bagi rekan-rekan sejawatnya yang masih membutuhkan bimbingan. Di sisi lain, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) juga perlu mengintegrasikan materi public speaking ke dalam kurikulum pendidikan calon guru, agar keterampilan ini dapat dikuasai sejak dini. Selain itu, guru perlu membiasakan diri melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses mengajar yang telah dilakukan, guna meningkatkan kesadaran akan perkembangan pribadi dan membangun kepercayaan diri yang sehat dan realistis. Dengan demikian, kombinasi antara pelatihan, dukungan lingkungan, kolaborasi, dan refleksi diri akan menjadi fondasi kuat dalam

pengembangan profesionalisme guru di era pembelajaran modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Aka, K. *Teknologi dalam Pendidikan: Pendekatan Kreatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Bali, M. M. E. I. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3, No 1. 2019.
- Budiman, H. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, No 1, 2017.
- Cholik, C. A. "Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, No. 2 (2017): 23–29.
- Fitri, R. *Manajemen Keuangan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Malang: UMM Press, 2020.
- Khumaidi, A., and M. Mursiyah. "Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi." *Pendidikan Digital*, 5, No 2, 2023.
- Muryati, N. "Evaluasi Program BOS di Sekolah Dasar." *Ekonomi dan Pendidikan*, 13, No 1, 2016.
- Norjannah. "Kompetensi Guru di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Modern*, 7, No 2, 2022.
- Rahadian, R. "Kegiatan Pembelajaran dan Efektivitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*, 12, No 3, 2017.
- Rahmawati, D., and N. Sari. "Digitalisasi Administrasi Keuangan Sekolah." *Akuntansi dan Pendidikan*, 10, No 1, 2021.
- Sofiana. "Implementasi E-Smart School dan Efisiensi Administrasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Digital*, 3, No 1, 2023.
- Suyadnya. "Efektivitas Platform Digital dalam Administrasi Sekolah." *Teknologi Pendidikan*, 8, No 1, 2024.
- Yunia, D., M. Delaira, and R. Afrlia. "Digitalisasi Administrasi Sekolah: Peluang dan Tantangan dalam Manajemen Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12, No 1, 2024.